

## STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SMA NEGERI DI KOTA JAMBI

Dilla Nurhalimah<sup>1</sup>, Mohamad Muspawi<sup>2</sup>, Erisa Kurniati<sup>3</sup>  
Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi  
E-mail: [mohamad.muspawi@unja.ac.id](mailto:mohamad.muspawi@unja.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan dilakukan secara terintegrasi melalui penegakan tata tertib, keteladanan, pembiasaan positif, dan pengawasan berkelanjutan. Program pembiasaan serta budaya disiplin sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Keberhasilan strategi didukung oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua, sementara hambatan berasal dari rendahnya kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan luar. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik.

### Kata kunci

**Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin, Strategi, Pendidikan Karakter, Siswa SMA**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the principal's leadership strategies in shaping students' disciplinary character in public senior high schools in Jambi City. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that leadership strategies are implemented in an integrated manner through rule enforcement, role modeling, positive habituation, and continuous supervision. Habituation programs and a discipline-oriented school culture are proven to be effective in improving students' discipline. Supporting factors include collaboration between school and parents, while obstacles involve low student awareness and external environmental influences. Overall, the principal's leadership has a positive impact on enhancing students' disciplinary character.*

### Keywords

**Principal Leadership, Discipline, Strategy, Character Education, Senior High School**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu karakter penting yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku serta kemampuan mengendalikan diri dalam bertindak secara konsisten. Karakter disiplin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sosial (Tu'u, 2004).

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Peran tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki fungsi strategis dalam merancang kebijakan, mengelola sumber daya,

serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter (Mulyasa, 2013). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk menerapkan nilai-nilai disiplin secara konsisten.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan terkait kedisiplinan peserta didik, seperti keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran tata tertib, serta kurangnya kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin belum sepenuhnya optimal dan memerlukan strategi kepemimpinan yang tepat dari kepala sekolah (Suryosubroto, 2010).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mengatasi permasalahan tersebut. Strategi tersebut dapat berupa penegakan aturan yang konsisten, pemberian teladan, pembiasaan positif, serta penguatan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu mengembangkan budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter disiplin melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan (Wahjosumidjo, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, khususnya di SMA Negeri Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran dan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin, serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui perspektif subjek penelitian secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, serta pemahaman konteks sosial yang terjadi di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti, khususnya terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik (Moleong, 2018).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Disiplin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah pada SMA Negeri di Kota Jambi menerapkan strategi kepemimpinan yang bersifat integratif, yaitu menggabungkan pendekatan struktural dan kultural dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pendekatan struktural diwujudkan melalui penyusunan dan penegakan tata tertib sekolah yang jelas, sistematis, dan memiliki sanksi yang tegas. Sementara itu, pendekatan kultural dilakukan melalui pembentukan budaya disiplin yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter disiplin melalui keteladanan, pengawasan, serta konsistensi dalam penegakan aturan sekolah,

sehingga tercipta budaya disiplin yang berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan (Haryanti et al., 2024).

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam memastikan implementasi aturan berjalan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam menciptakan budaya sekolah yang efektif dan kondusif (Mulyasa, 2013).

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan melalui penerapan tata tertib, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku disiplin yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (Widad & Mumtahanah, 2025).

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru, staf, dan siswa dalam penyusunan program kedisiplinan. Keterlibatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap aturan yang dibuat sehingga mendorong kepatuhan yang lebih tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan pendidikan yang menekankan kolaborasi sebagai kunci keberhasilan organisasi sekolah (Wahjosumidjo, 2011). Kepala sekolah juga menggunakan strategi motivasional, seperti pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin dan pemberian sanksi edukatif bagi pelanggar. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kesadaran internal peserta didik terhadap pentingnya disiplin.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Leithwood & Jantzi, 2005). Selain itu, kepemimpinan yang efektif mampu membangun komitmen bersama dalam menjalankan aturan sekolah secara konsisten (Hallinger, 2011). Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aturan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kolektif.

### **3.2. Implementasi Program Pembiasaan Disiplin**

Dalam implementasinya, sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Program tersebut meliputi kegiatan apel pagi, pengecekan kehadiran, penggunaan seragam sesuai aturan, serta kegiatan pembiasaan sikap tertib di dalam kelas.

Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk pola perilaku yang melekat pada peserta didik. Disiplin yang dibentuk melalui pembiasaan akan lebih kuat karena tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari (Tu'u, 2004).

Selain itu, guru juga berperan sebagai pelaksana utama dalam pembiasaan disiplin di kelas. Guru memberikan contoh sikap disiplin, seperti memulai pembelajaran tepat waktu dan mengelola kelas secara tertib. Lingkungan kelas yang terstruktur dan tertib akan mendukung terbentuknya karakter disiplin peserta didik (Suryosubroto, 2010).

Program pembiasaan juga diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan, seperti pramuka dan organisasi siswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan disiplin dalam berbagai situasi.

Pembiasaan dalam pendidikan terbukti efektif dalam membentuk karakter karena dilakukan secara berulang dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991). Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kontrol diri siswa dalam berperilaku (Berkowitz & Bier, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin.

### **3.3. Peran Keteladanan dalam Kepemimpinan**

Keteladanan menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin. Kepala sekolah menunjukkan sikap disiplin melalui tindakan nyata, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta menjalankan tugas secara konsisten.

Keteladanan ini memiliki pengaruh yang kuat karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari figur pemimpin. Dalam teori kepemimpinan pendidikan, pemimpin yang efektif harus mampu menjadi contoh bagi bawahannya (Wahjosumidjo, 2011).

Keteladanan kepala sekolah tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti kedisiplinan waktu, komitmen terhadap tugas, serta interaksi profesional dengan guru, yang secara tidak langsung membentuk budaya sekolah yang positif (Marpaung et al., 2026).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang kondusif melalui pendekatan keteladanan, sehingga nilai-nilai disiplin dapat terinternalisasi secara alami dalam kehidupan sekolah (Sapitri, 2025).

Selain kepala sekolah, guru juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Konsistensi antara ucapan dan tindakan guru akan memperkuat internalisasi nilai disiplin pada siswa. Dengan demikian, keteladanan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter.

Keteladanan kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter disiplin. Kepala sekolah yang menunjukkan sikap disiplin akan memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Dalam teori kepemimpinan pendidikan, keteladanan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk perilaku bawahan (Bush, 2011).

Selain itu, siswa cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh figur yang mereka hormati (Bandura, 1977). Dengan demikian, keteladanan menjadi strategi yang efektif dalam internalisasi nilai disiplin.

### **3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin.

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung meliputi:

- 1) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru
- 2) Dukungan orang tua dalam menanamkan disiplin di rumah
- 3) Tata tertib sekolah yang jelas dan tegas
- 4) Lingkungan sekolah yang kondusif

Faktor-faktor tersebut memperkuat implementasi program disiplin karena adanya sinergi antara berbagai pihak. Pembentukan karakter yang efektif memang memerlukan keterlibatan semua elemen, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Lickona, 2012).

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat meliputi:

- 1) Kurangnya kesadaran diri peserta didik
- 2) Pengaruh lingkungan luar sekolah
- 3) Kurangnya pengawasan dari orang tua
- 4) Perbedaan latar belakang siswa

Faktor-faktor ini menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menerapkan strategi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Keberhasilan strategi kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter (Epstein, 2011).

Sementara itu, faktor penghambat seperti pengaruh lingkungan sosial dan rendahnya kesadaran siswa dapat menghambat proses pembentukan disiplin. Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku individu, terutama pada usia remaja (Sanrock, 2011).

### **3.5. Dampak Strategi Kepemimpinan terhadap Karakter Disiplin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik. Hal ini terlihat dari:

- a. Menurunnya tingkat keterlambatan siswa
- b. Meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah
- c. Tumbuhnya kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab
- d. Meningkatnya keteraturan dalam proses pembelajaran

Dampak ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan perubahan perilaku yang signifikan pada peserta didik. Kepemimpinan yang baik akan membentuk budaya sekolah yang kuat dan berorientasi pada nilai-nilai positif (Mulyasa, 2013). Strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan perilaku positif siswa (Robinson, Lloyd, & Rowe, 2008). lingkungan sekolah yang disiplin dapat meningkatkan prestasi dan keteraturan belajar siswa (Marzano, Waters, & McNulty, 2005). Selain itu, keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu membentuk karakter jangka panjang pada peserta didik.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri Kota Jambi. Kepala sekolah menerapkan strategi yang terintegrasi melalui penegakan tata tertib, pemberian keteladanan, pembiasaan positif, serta pengawasan yang berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga kultural, sehingga mampu membentuk lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya perilaku disiplin.

Implementasi program pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti kegiatan rutin dan penanaman nilai-nilai disiplin dalam aktivitas sehari-hari, terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada peserta didik. Selain itu, keteladanan kepala sekolah dan guru menjadi faktor kunci dalam memperkuat internalisasi nilai disiplin.

Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta aturan sekolah yang jelas. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dan sinergi dari seluruh pihak agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Bandura+social+learning+theory>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Berkowitz+Bier+2005+character+education>
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management*.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Bush+2011+educational+leadership>
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships*.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Epstein+2011+school+family+community>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Hallinger+2011+leadership+for+learning>
- Haryanti, S., Utama, S., & Fathoni, A. (2024). Strategi kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 9(1), 120–130.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership effects on student learning.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Leithwood+Jantzi+2005>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character*.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Lickona+1991+educating+for+character>
- Lickona, T. (2012). *Character matters*. New York: Simon & Schuster.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Character+Matters+Lickona>
- Marpaung, A. S., Aprillitavivayarti, & Pratama, L. (2026). Strategi kepala sekolah dalam penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 173–185.
- Marzano, R. J., Waters, T., & McNulty, B. A. (2005). *School leadership that works*.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Marzano+Waters+McNulty+2005>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Metodologi+penelitian+kualitatif+Moleong>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Manajemen+dan+kepemimpinan+kepala+sekolah+Mulyasa>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Robinson+Lloyd+Rowe+2008>
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence*.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Santrock+adolescence>
- Sapitri, R. (2025). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan karakter siswa. *Educasia Journal*, 3(2), 45–55.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Manajemen+pendidikan+di+sekolah+Suryosubroto>
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+disiplin+pada+perilaku+dan+prestasi+siswa+Tu27u>
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Kepemimpinan+kepala+sekolah+Wahjosumidjo>
- Widad, K. W., & Mumtahanah, N. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Tadbir: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 45–56